
UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAKNA ALINEA PEMBUKAAN UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945 DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PESERTA DIDIK KELAS IX B DI MTSN 1 LOMBOK BARAT TAHUN PELAJARAN 2019/2020
Oleh

Nikmatul Islam
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lombok Barat
Email: nikmatulislam@gmail.com

Article History:

Received: 05-09-2021
Revised: 15-09-2021
Accepted: 24-10-2021

Keywords:

Pembelajaran Kooperatif,
Jigsaw, Hasil Belajar.

Abstract: *Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan merubah pendekatan dan metode dalam kegiatan belajar mengajar yang ada selama ini. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu alternatif untuk melakukan perubahan tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Dampak positif yang didapatkan dari strategi pembelajaran tipe jigsaw adalah: (1) peserta didik termotivasi dalam belajar, (2) peserta didik lebih kreatif, (3) peserta didik lebih berani mengungkapkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, (4) peserta didik lebih bertanggung jawab, dan (5) kemampuan pemahaman lebih meningkat. Disisi lain dampak positif dari strategi pembelajaran tipe jigsaw ini adalah guru akan lebih meningkatkan kreativitasnya melakukan strategi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga kemampuan guru akan terampil dan berkembang lebih baik. Dampak negatifnya adalah peserta didik yang tidak memiliki kreativitas dan kemampuan rendah akan selalu tertinggal dalam proses belajarnya. Penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran dalam hal ini Makna alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar pada siklus ke-1 rata-ratanya 76,1 atau 76,1 % menjadi 83,75 atau 83,75 % pada siklus ke-2.*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa, dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Sebagai upaya mewujudkan pembangunan di bidang pendidikan antara lain diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini guru dan peserta didik. Sebagai pendidik guru harus selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memberikan materi dengan baik sehingga dapat menyelesaikan tugas dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Montimer J. Alder dan Charles Van Doren (2006:316) pada kenyataannya kondisi umum yang ditemui adalah minimnya persiapan peserta didik dalam menghadapi materi baru, banyak peserta didik yang datang ke sekolah tanpa persiapan pengetahuan. Sebagai cara mengantisipasi masalah ini diupayakan peserta didik agar mempunyai pengetahuan dasar terhadap bahan ajar, yaitu peserta didik didorong untuk memahami, mempelajari, dan menghafal Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia.

Sebagai lembaga pendidikan formal, MTsN 1 Lombok Barat mengalami masalah rendahnya hasil belajar PKn peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn masih rendah, khususnya peserta didik kelas IX B. Pada hasil ulangan harian ke-2 semester 1, tahun pelajaran 2019/2020 di MTsN 1 Lombok Barat, selain masalah hasil belajar yang masih rendah, khususnya pada kompetensi dasar memahami isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, terdapat pula kendala dalam proses pembelajaran, contohnya selama proses pembelajaran berlangsung hanya sedikit peserta didik yang berani bertanya kepada guru, hanya sedikit peserta didik yang berani mengajukan diri untuk mengerjakan soal ke depan kelas kecuali ditunjuk oleh guru, saat pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidak tahu isi Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pembelajaran PKn di kelas masih berjalan monoton, belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, belum ada kolaborasi antara guru dan peserta didik, metode yang digunakan bersifat konvensional. Selain itu juga buku paket yang disediakan sekolah yang diijinkan untuk dipakai dan dibawa pulang tidak dimanfaatkan peserta didik untuk mempelajari materi baru.

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan, dan fungsinya dalam proses belajar sangat penting. Kalau ditinjau dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar seharusnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai perkembangan zaman. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat dan budaya pada umumnya berkembang pulalah tugas guru seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan termasuk diantaranya adalah bimbingan dan penyuluhan.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends:1997).

Menurut Lie. A. (1994), model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Dengan demikian “Peserta didik saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”. Para anggota dari kelompok-kelompok yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (kelompok ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian peserta didik-peserta didik itu kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan kelompok ahli.

Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul : *“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Peserta didik Kelas IX B MTsN 1 Lombok Barat”*.

Dari latar belakang masalah, bahwa di kelas IX B selama semester satu, tahun pelajaran 2019/2020, dapat diidentifikasi sebab-sebab timbulnya masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran materi Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Guru hanya mengejar penyelesaian materi Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sesuai dengan jadwal rencana pelaksanaan pembelajaran, tanpa memberikan kesempatan peserta didik benar-benar memahami atas materi Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi rendahnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran materi Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Permasalahan mendasar dalam penelitian ini adalah sebagian besar peserta didik kelas IX B MTs Negeri 1 Lombok Barat kurang memahami konsep Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 peserta didik kelas IX B MTs Negeri 1 Lombok Barat?

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 peserta didik kelas IX B MTs Negeri 1 Lombok Barat.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran, karena suasana pembelajaran menyenangkan, motivasi belajar peserta didik meningkat, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar

peserta didik, khususnya hasil belajar Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada materi Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 peserta didik kelas IX B MTs Negeri 1 Lombok Barat, dan menambah inovasi dan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, melalui pelatihan bagi guru tentang metode pengajaran dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas IX B MTsN.1 Lombok Barat, semester ganjil, tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah peserta didik kelas IX B seluruhnya ada 28 peserta didik, terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Lokasi penelitian ini adalah MTsN 1 Lombok Barat, yang beralamat di Jln. TGH. Abdul Hafidz Kuripan Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat. Peneliti adalah guru di MTsN 1 Lombok Barat.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang lebih sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, serta mencapai tujuan pembelajaran atau pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, dengan komponen tindakannya adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kematangan rasional dari tindakan-tindakan dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Dalam penelitian ini memakai penelitian tindakan kelas karena merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Pada penelitian ini disamping untuk memantau permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik juga membantu guru dalam upaya memperbaiki cara mengajarnya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif, untuk kemandirian rasional dalam pelaksanaan tugas, serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran sendiri.

C. Prosedur Kerja Penelitian

Pelaksanaan tindakan kelas ini mengikuti model dari Kemmis dan Mc

Taggart (1999: 6) yang terdiri dari empat komponen utama yaitu: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi tindakan, (d) refleksi tindakan. Tindakan yang digunakan adalah penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Selanjutnya disusunlah prosedur penelitian sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

a). Rencana Tindakan (*Planning*)

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas upaya peningkatan hasil belajar Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw peserta didik kelas IX B MTsN. 1 Lombok Barat, peneliti membuat perencanaan yaitu :

1). Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan peneliti mengidentifikasi materi yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu kompetensi dasar (KD): (3.2) Memahami Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kemudian peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), berdasarkan kompetensi dasar tersebut di atas dan berdasarkan pada variabel tindakan yang akan diterapkan yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dalam penelitian tindakan kelas ini memakan waktu sebanyak empat kali pertemuan (12 jam pelajaran).

2). Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik

Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik tentang kompetensi dasar (KD) : (3.2) Mensintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, untuk digunakan dalam diskusi pada kelompok ahli dan juga pada kelompok asal.

3). Menyiapkan Instrumen Pengumpul Data

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan peneliti menyiapkan (1) lembar pengamatan diskusi dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw; (2) lembar observasi untuk peserta didik ; (3) lembar pengamatan proses belajar mengajar responden guru; (4) pedoman wawancara responden peserta didik; (5) pedoman wawancara responden teman sejawat guru (6) lembar evaluasi kompetensi dasar 3.2. Dalam persiapan juga akan disusun (7) daftar nama kelompok diskusi asal yang dibuat secara heterogen, dengan mempertimbangkan anak yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Juga akan disusun (8) daftar nama kelompok ahli dalam materi Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (9) daftar perolehan hasil belajar Memahami Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 peserta didik kompetensi dasar 3.2.

Peneliti bersama kolaborator yaitu Rahmah Pujiarti, S.Pd. mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan Memahami Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada peserta didik kelas IX B dan mendiskusikan cara yang efektif untuk meningkatkan

kemampuan pemahaman tentang Memahami Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

4). **Penjelasan Prosedur Tindakan**

Tahap pendahuluan

Di tahap pendahuluan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi yang akan disajikan.

Tahap inti

- a. Dari 28 peserta didik, membagi peserta didik dalam lima kelompok asal yang tiap kelompoknya terdiri dari enam peserta didik secara heterogen, dengan mempertimbangkan peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kelima peserta didik dari kelompok asal diberi tugas masing-masing satu materi ahli, yaitu materi Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kemudian masing-masing kelompok awal membentuk dua kelompok ahli.
- b. Menyajikan materi pelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat.
- c. Kedua kelompok ahli masing-masing diberikan materi diskusi tentang Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Jadi ada kelompok ahli Makna Alinea 1 dan 2 Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, kelompok ahli Makna Alinea 3 dan 4 Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- d. Masing-masing peserta didik dari kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan kepada teman di kelompok asalnya tentang materi yang didiskusikan ketika di kelompok ahli.
- e. Salah satu dari kelompok asal mempresentasikan hasil kerja dari kelompoknya, dan ditanggapi oleh kelompok asal yang lain.
- f. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada peserta didik.
- g. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.
- h. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
- i. Melakukan pengamatan atau observasi.

Tahap penutup

Peserta didik membuat rangkuman subbab yang telah dipelajari, dan peserta didik diberikan pekerjaan rumah.

b). **Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Pertemuan Pertama

Pendahuluan : ● Menyampaikan tujuan pembelajaran.
● Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

Kegiatan Inti

- a. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok ahli dalam bidang Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, kemudian diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh

guru mengenai menyebutkan Pokok-Pokok Pikiran Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut. Setiap kelompok ahli diberikan tugas sesuai dengan bidang keahliannya, untuk didiskusikan dalam kelompoknya. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta didik, untuk dikerjakan dalam kelompok ahli. Peserta didik kembali dalam kelompok asalnya dan saling bertukar pikiran, dan saling menjelaskan dari apa yang di peroleh ketika berdiskusi di kelompok ahlinya masing-masing.

- b. Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau tiap kelompok mempresentasikan mengenai menyebutkan Pokok-Pokok Pikiran Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- c. Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari Lembar Kerja Peserta didik yang diberikan guru, mengenai menyebutkan Pokok-Pokok Pikiran Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, kemudian peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal tersebut.
- d. Peserta didik mengerjakan beberapa soal "Quiz" dari Lembar Kerja Peserta didik yang diberikan guru.

Penutup

- a. Peserta didik membuat rangkuman subbab yang telah dipelajari.
- b. Peserta didik diberikan pekerjaan rumah (PR) dari soal-soal

Pertemuan Kedua

- Pendahuluan** :
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.

Kegiatan Inti

- a. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok ahli kemudian diberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai Sikap positif terhadap pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik. Masing-masing kelompok berdiskusi. Setiap kelompok ahli diberikan materi diskusi sesuai dengan bidang keahliannya, untuk didiskusikan dalam kelompoknya. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta didik, untuk dikerjakan dalam kelompok ahli, kemudian antara peserta didik dan guru mendiskusikan materi tersebut. Peserta didik kembali dalam kelompok asalnya dan saling bertukar pikiran, dan saling menjelaskan dari apa yang diperoleh ketika berdiskusi di kelompok ahlinya masing-masing.
- b. Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau setiap kelompok asal mempresentasikan mengenai Sikap positif terhadap pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik.
- c. Peserta didik mengerjakan beberapa soal dari Lembar Kerja Siswa yang diberikan guru mengenai menyebutkan sikap positif terhadap pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik, kemudian

peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal tersebut.

Penutup

- a. Peserta didik membuat rangkuman subbab yang telah dipelajari.
- b. Peserta didik diberikan pekerjaan rumah (PR) dari soal-soal yang belum terselesaikan /dibahas di kelas.

c). Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap observasi ini, peneliti merekam berbagai jenis data yang berkaitan dengan dampak tindakan penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar Memahami “Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945” peserta didik kelas IX B MTsN. 1 Lombok Barat baik pada aspek proses maupun perubahan pada masalah.

d). Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

1. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang terlihat dari berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
2. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang terlihat dari berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban peserta didik yang lain.
3. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang terlihat dari berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu.
4. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang terlihat dari setiap anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.
5. Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan.
6. Peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar Memahami Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan ketuntasan belajar minimal (KBM) perorangan sama dengan 75 untuk masing-masing materi dan secara klasikal untuk masing-masing materi, hasil belajar PKn peserta didik mencapai lebih atau sama dengan 85% dari seluruh peserta didik di kelas itu mendapat nilai 75 atau lebih.
7. Guru dalam melaksanakan penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.

2. Siklus Kedua

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a). Perencanaan (*Planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b). Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c). Pengamatan (*Observation*)

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik saat diberi tindakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

d). Refleksi (*Reflecting*)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam peningkatan aktivitas peserta didik dan hasil belajar Memahami Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator dari keberhasilan penelitian tindakan kelas upaya peningkatan hasil belajar Makna Alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw peserta didik kelas IX B MTs Negeri 1 Lombok Barat adalah :

1. Indikator Keberhasilan Proses

- a. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara lebih baik. Peserta didik merasa berminat, senang, dan puas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik perhatian terhadap kegiatan belajar mengajar. Peserta didik mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Peserta didik mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Peserta didik mampu mempresentasikan hasil kerja. Hasil observasi aktivitas peserta didik minimal mencapai 75 %.
- b. Meningkatnya aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar didukung oleh meningkatnya prosedur kesesuaian guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Guru intensif membimbing peserta didik, terutama saat peserta didik mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi prosedur kesesuaian guru dalam kegiatan belajar mengajar mencapai minimal 80 %.

2. Indikator Keberhasilan

- a. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran. Hasil belajar minimal 75.
- b. Meningkatkan ketuntasan belajar klasikal peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran minimal mencapai 80 %, dari nilai ketuntasan belajar minimalnya 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam bab ini terdiri dari hasil observasi awal dan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran PKn Kelas IX B MTs N I Lombok Barat. Hasil pelaksanaan PTK ini

meliputi 2 siklus dan data tiap siklus disajikan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi dan refleksi.

1. Hasil observasi awal

a. Data aktifitas Guru

Dari hasil obsevasi awal ditemukan data aktifitas guru sebagai berikut: Dalam menyajikan bahan ajar PKn guru sering menggunakan metode ceramah. Kegiatan berpusat pada aktifitas guru, komunikasi hanya satu arah yaitu dari guru kepeserta didik, jarang memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik, serta tidak ada kegiatan kerjasama peserta didik dalam melakukan kegiatan kelas.

b. Data aktifitas peserta didik

Dari hasil observasi awal ditemukan data aktivitas peserta didik sebagai berikut: Oleh karena guru menerapkan metode ceramah dalam penyajian materi ajar akibatnya peserta didik pasif dalam aktivitas belajar. Peserta didik hanya duduk hanya mendengarkan penjelasan guru, tidak ada kegiatan kerjasama dan kurangnya kegiatan, sehingga peserta didik cenderung berbicara sendiri-sendiri dan bosan.

c. Daftar hasil belajar

Peneliti melakukan evaluasi, ditemukan data hasil belajar peserta didik dari ulangan formatif pada temuan awal sebagai berikut :

Tabel 1. Data hasil ulangan formatif pada temuan observasi awal

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1.	ABDUL HAFIZ	70		√
2.	ADAM JANUARDI	75	√	
3.	AHMAD ARIP	70		√
4.	ANDIKA PRATAMA	60		√
5.	ANISA NURRAHMA	70		√
6.	APRIL SUANDI	70		√
7.	A` YUNIN SYAFIFA	75	√	
8.	DIKI WAHYU SAPUTRA	70		√
9.	DINA SILPINA	80	√	
10.	ELSA DWI ANDRIANA PUTRI	65		√
11.	HASNANIA SOFHA	75	√	
12.	IMAM MEYDI KURTUBI	70		√
13.	ISNA NIRMAYANTI	75	√	
14.	KHAIRIL RIVAL MAULANA	60		√
15.	LALU ARIL HERDIANSYAH	60		√
16.	LALU DIDIK NASRUN AHWIN	70		√
17.	MIA MAHISA PUTRI	75	√	
18.	MUHAMMAD RHOMY HARDY	70		√
19.	NASWA AISYA FITRI	85	√	
20.	NIA JULIANA	80	√	
21.	ORIZA AULIA SATIFA	60		√

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
22.	PUTRI ELDAYANA	75	√	
23.	RAMDANI	65		√
24.	REZA HIJRATURROHIM	70		√
25.	RINA HANDRIYANA	75	√	
26.	RIRI RAHMIATI	75	√	
27.	SISKA AMELIA	70		√
28.	ZAM ZAM ALRIDHO	70		√
Jumlah		1985	11	17
Prosentase		70,89	39,3	61,7

Rentang nilai :

86 – 100 = Sangat Baik

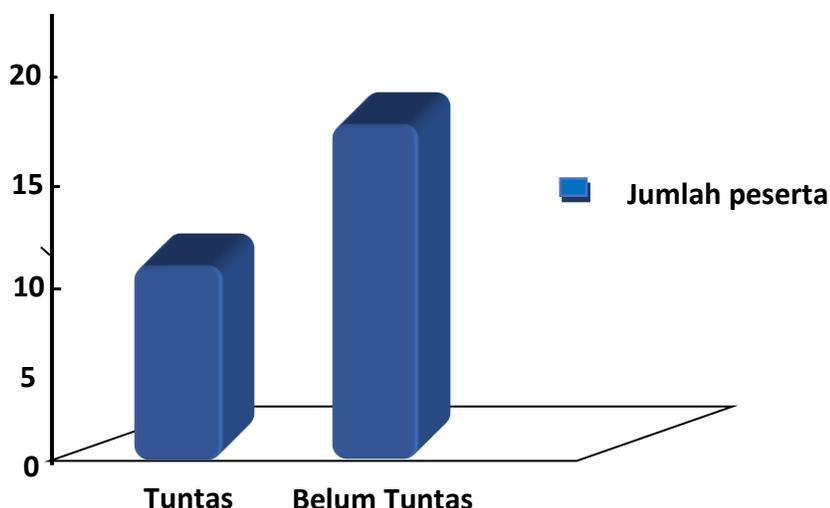
76 – 85 = Baik

62 – 75 = Cukup

Kurang dari 61 = Kurang

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas maka dapat didiskripsikan hasil belajar peserta didik sebagai berikut : peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar hanya 11 peserta didik dengan presentase 39,3 % hal ini berarti ada 17 peserta didik dengan presentase 61,7 % yang belum mencapai ketuntasan yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dari data aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa pola pembelajaran yang diterapkan guru kurang baik dan perlu diperbaiki melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX B MTsN 1 Lombok Barat pada materi Langkah-langkah perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dalam berbagai kehidupan.

Untuk memperjelas data pada tabel 1 digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram batang hasil belajar peserta didik pra siklus

1. Siklus

Hasil penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Penyajian penelitian pada setiap melalui 4 tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, hasil observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus 1 terdiri dari suatu rencana pembelajaran. Adapun komponen - komponen dalam rencana pembelajaran sebagai berikut :

1. Membuat RPP materi Makna alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi menyebutkan Makna alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 untuk memberi motivasi peserta didik.
4. Menjelaskan materi pokok Makna pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
5. Membentuk kelompok untuk melakukan kegiatan pembelajaran menguasai materi yang dibagikan ke masing-masing anggota.
6. Setelah peserta didik mendapatkan materi sub-sub bagian tiap anggota berkumpul dengan kelompok lain yang materinya sama untuk saling berdiskusi.
7. Kemudian setelah menguasai sub materi yang diberikan, tiap anggota kelompok kembali ke kelompok asal.
8. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, peserta didik diberikan tagihan berupa kuis individu.
9. Memberikan tes tulis tentang menyebutkan Makna alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dan Makna pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
10. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, instrumen ini digunakan untuk mengamati kesesuaian model pembelajaran dengan proses pembelajaran berlangsung.
11. Mengumpulkan hasil tes belajar siswa untuk mengukur peningkatan hasil belajar tentang materi menyebutkan Makna alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dan Makna pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan belajar mengajar ini menggunakan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pendahuluan :
 - a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b. Memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini.
2. Kegiatan Inti :
 - a. Guru menjelaskan materi tentang Makna alinea Pembukaan Undang-

Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

- b. Membentuk 5 kelompok untuk melakukan kegiatan pembelajaran
 - c. Membimbing masing-masing kelompok apabila dalam kesulitan
 - d. Setiap anggota kelompok menerima materi pelajaran dalam bentuk teks.
 - e. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
 - f. Setelah selesai tiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mengajar teman-temannya.
 - g. Setiap siswa diberikan tagihan berupa kuis individu
 - h. Selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pelajaran yang telah didiskusikan
3. Penutup :
- a. Peserta didik membuat rangkuman sub bab yang telah dipelajari.
 - b. Peserta didik diberikan pekerjaan rumah (PR).

c. Hasil Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung observer mengamati aktivitas guru dan peserta didik dengan hasil sebagai berikut :

a. Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada instrumen aktivitas guru pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Aktivitas Guru Pada Siklus 1

No	Aktivitas Guru	Pertemuan		Rata-rata skor	Prosentase
		P1	P2		
1	Memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5	87,5
2	Penjelasan materi pelajaran	3	3	3	75
3	Mengorganisasi kelompok ahli	3	3	3	75
4	Membimbing diskusi kelompok ahli	3	3	3,5	75
5	Membimbing diskusi kelompok asal	3	3	3	75
6	Membimbing pengisian LKS	3	3	3	75
7	Memberi penghargaan pada kelompok	2	3	2,5	62,5
8	Kemampuan melakukan evaluasi	3	3	3	75
9	Menyimpulkan	3	3	3	75

	materi				
	Jumlah	27	32	29,5	675
	Rata-rata				75

Keterangan :

Persentase keberhasilan :

0% - 25% dinyatakan kurang

26% - 50% dinyatakan cukup

51% - 75% dinyatakan baik

76% - 100% dinyatakan sangat baik

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa guru sudah mencapai target pada aspek memotivasi peserta didik, aspek penjelasan materi pelajaran, aspek mengorganisa kelompok ahli, aspek membimbing diskusi kelompok ahli, aspek membimbing diskusi kelompok asal, serta sebagian aspek lainnya belum mencapai target yang ditentukan (80%),namun guru menyampaikan materi dengan baik karena prosentase keberhasilan sebesar 75 %

b. Hasil observasi aktivitas peserta didik

Data aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar dapat dilihat didalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas peserta didik siklus 1

No	Aktivitas Peserta Didik	Pertemuan		Rata-rata skor	Prosentase
		P1	P2		
1	Memahami instruksi guru	2	3	2,5	62,5
2	Keaktifan	2	3	2,5	62,5
3	Ketepatan Jawaban	2	3	2,5	62,5
4	Kerjasama pada kelompok ahli	3	3	3	75
5	Presentase pada kelompok asal	3	3	3	75
Jumlah		12	15	13,5	337,5
Rata-rata					67,5

Rentang Nilai :

80 – 100 = Sangat baik

66 – 79 = Baik

56 – 65 = Cukup

Kurang dari 56 = Kurang

Berdasarkan pengamatan dari observer pada tabel 4.3 ditemukan bahwa 62,5% peserta didik yang memahami instruksi guru dengan cermat dari jumlah keseluruhan. Peserta didik yang aktif dalam diskusi sebesar 62,5 %. Ketepatan peserta didik menjawab pertanyaan sebesar 62,5%. Peserta didik yang dapat bekerja sama dengan kelompok sebesar 75%. Sedangkan peserta didik yang

mampu mempresentasikan hasil diskusi sebesar 75%. Jika dirata-rata sebesar 67,5 %. Hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran siklus 1 menunjukkan belum terdapat aspek yang memenuhi target, sedangkan persentase keberhasilan hanya mencapai 67,5 %. Hal ini berarti aktivitas peserta didik belum mencapai keberhasilan karena kriteria ketuntasan aktivitas peserta didik adalah 80%.

c. Hasil belajar peserta didik

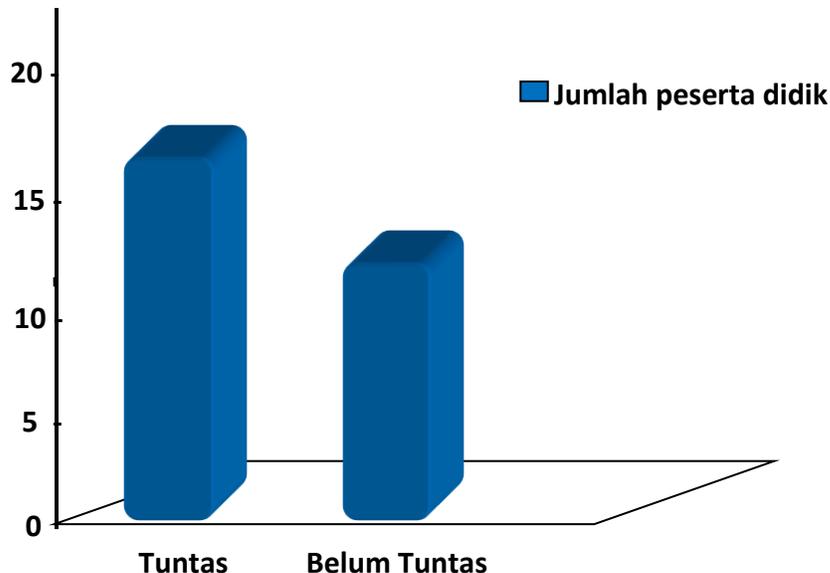
Setelah observasi aktivitas guru dan peserta didik, maka kami sajikan hasil ulangan formatif yang menunjukkan peningkatan siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 4. Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1.	ABDUL HAFIZ	70		√
2.	ADAM JANUARDI	75	√	
3.	AHMAD ARIP	70		√
4.	ANDIKA PRATAMA	70		√
5.	ANISA NURRAHMA	80	√	
6.	APRIL SUANDI	75	√	
7.	A` YUNIN SYAFIFA	85	√	
8.	DIKI WAHYU SAPUTRA	70		√
9.	DINA SILPINA	85	√	
10.	ELSA DWI ANDRIANA PUTRI	70		√
11.	HASNANIA SOFHA	85	√	
12.	IMAM MEYDI KURTUBI	75	√	
13.	ISNA NIRMAYANTI	85	√	
14.	KHAIRIL RIVAL MAULANA	65		√
15.	LALU ARIL HERDIANSYAH	65		√
16.	LALU DIDIK NASRUN AHWIN	80	√	
17.	MIA MAHISA PUTRI	80	√	
18.	MUHAMMAD RHOMY HARDY	70		√
19.	NASWA AISYA FITRI	90	√	
20.	NIA JULIANA	85	√	
21.	ORIZA AULIA SATIFA	70		√
22.	PUTRI ELDAYANA	80	√	
23.	RAMDANI	70		√
24.	REZA HIJRATURROHIM	70		√
25.	RINA HANDRIYANA	80	√	
26.	RIRI RAHMIATI	85	√	
27.	SISKA AMELIA	75	√	
28.	ZAM ZAM ALRIDHO	70		√
Jumlah		2130	16	12
Prosentase		76,1	57,14	42,86

Berdasarkan Tabel 4. skor rata-rata evaluasi yang dicapai siswa adalah 76,1 %.

Sedangkan jumlah peserta didik yang memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) adalah sebanyak 16 peserta didik (57,14%). Sedangkan yang belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) sebesar 12 peserta didik (42,86%). Ketuntasan klasikal pembelajaran siklus 1 belum tercapai karena kurang dari 80 % peserta didik yang mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimum).



Gambar 2. Diagram batang hasil belajar peserta didik Siklus I

d. Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah merangkum hasil observasi baik aktivitas peserta didik ataupun aktivitas guru, serta hasil belajar peserta didik. Berdasarkan paparan data diatas, dapat diambil sejumlah evaluasi pada beberapa hal sebagai berikut : a. Partisipasi belajar siswa cukup baik karena berdasarkan data peneliti sebanyak 67,5 % peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. b. Berdasarkan analisa ulang, didapat sebagaiberikut : Jumlah peserta didik Tuntas = 16 (57,14%), Jumlah peserta didik Tidak Tuntas = 12 (42,86%), Jumlah rata-rata kelas = 76,1. Ketuntaan klasikal pembelajaran siklus 1 belum tercapai karena kurang dari 80 % siswa yang mencapai KBM. Dengan memperhatikan hasil evaluasi pada siklus I, maka peneliti melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II mengingat masih adanya nilai yang belum tuntas dan ada poin kinerja guru yang belum terpenuhi.

Selain merangkum hasil observasi aktivitas guru, peserta didik, dan hasil belajar, pada tahap ini guru juga melakukan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siklus I dengan observasi untuk memperbaiki kekurangan dan mengatasi hambatan yang dihadapi oleh peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada siklus I didapatkan temuan sebagai berikut :

1. Peserta didik masih mengalami kebingungan dalam mempelajari materi yang

disampaikan.

2. Peserta didik masih takut menyampaikan pendapat karena takut salah
3. Kegiatan diskusi masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan
4. Kegiatan diskusi masih didominasi oleh peserta didik yang pandai
5. Peserta didik masih kurang dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya
6. Presentasi belum banyak mendapatkan perhatian / tanggapan dari pendengar / kelompok lain.

Langkah – langkah perbaikan yang dilakukan untuk siklus berikutnya yaitu :

1. Guru harus dapat memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam diskusi, misalnya dengan memberi penghargaan pada kelompok peserta didik yang aktif dalam diskusi.
2. Menjelaskan pada peserta didik tentang pentingnya bekerja sama dalam kelompok, dengan memberikan contoh-contoh cara bekerja sama yang baik dengan teman kelompok.
3. Peserta didik diberi pengarahan dan penjelasan agar lebih konsentrasi dalam memperhatikan dan mendengarkan prestasi temannya sehingga dapat memahami materi yang disampaikan.

2. Hasil siklus 2

Adapun hasil dari kegiatan belajar mengajar pada kegiatan siklus 2 ini, secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut dibawah ini :

a. Data Aktivitas Guru

Tabel 5. Data Aktivitas Guru pada Siklus 2

No	Aktivitas Guru	Pertemuan		Rata-rata skor	Prosentase
		P1	P2		
1	Memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4	100
2	Penjelasan materi pelajaran	3	4	3,5	87,5
3	Mengorganisasi kelompok ahli	3	4	3,5	87,5
4	Membimbing diskusi kelompok ahli	3	4	3,5	87,5
5	Membimbing diskusi kelompok asal	3	4	3,5	87,5
6	Membimbing pengisian LKS	3	4	3,5	87,5
7	Memberi penghargaan pada kelompok	3	4	3,5	87,5
8	Kemampuan melakukan evaluasi	4	4	4	100
9	Menyimpulkan materi	3	4	3,5	87,5

Jumlah	29	36	32,5	812,5
Rata- rata				90,28

Keterangan :

Persentase keberhasilan :

0% - 25%	dinyatakan kurang
26% - 50%	dinyatakan cukup
51% - 75%	dinyatakan baik
76% - 100%	dinyatakan sangat baik

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa semua aspek penilaian guru sudah mencapai target. Guru menyampaikan pembelajaran dengan sangat baik dan persentase keberhasilan sebesar 90,28%.

b. Data Aktivitas Peserta Didik

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas peserta didik siklus 2

No	Aktivitas Peserta Didik	Pertemuan		Rata-rata skor	Prosentase
		P1	P2		
1	Memahami instruksi guru	3	3	3	75
2	Keaktifan	3	4	3,5	87,5
3	Ketepatan Jawaban	3	3	3	75
4	Kerjasama pada kelompok ahli	3	4	3,5	87,5
5	Presentase pada kelompok asal	3	4	3,5	87,5
Jumlah		15	18	16,5	412,5
Rata- rata					82,5

Rentang Nilai :

80 - 100 = Sangat baik

66 - 79 = Baik

56 - 65 = Cukup

Kurang dari 56 = Kurang

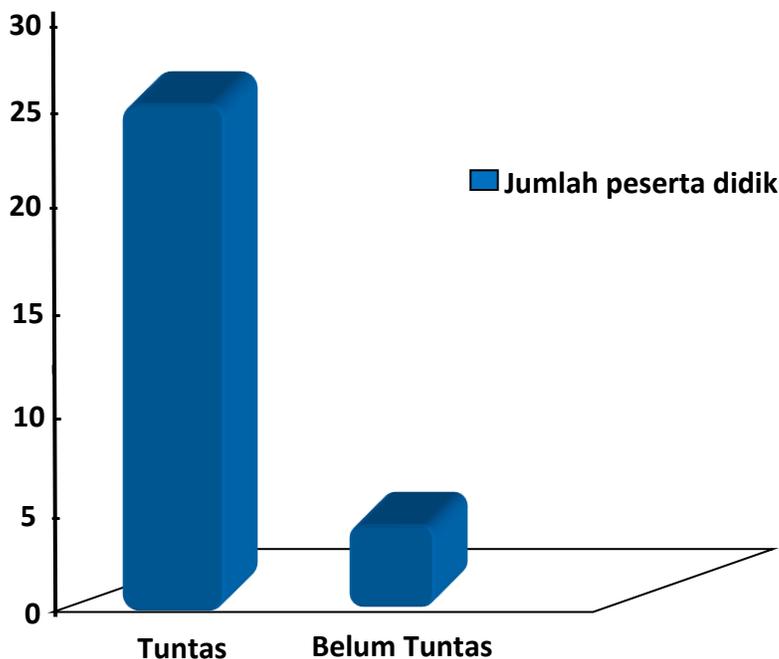
Berdasarkan pengamatan dari observasi pada tabel 4.6 ditemukan bahwa terdapat 75 % peserta didik yang memahami instruksi guru dengan cermat dari jumlah keseluruhan. Peserta didik yang aktif dalam diskusi sebesar 87,5 %. Ketepatan peserta didik menjawab pertanyaan sebesar 75 %. Peserta didik yang dapat bekerja sama dengan kelompok sebesar 87,5 %. Jika rata-rata sebesar 82,5 %. Data aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran siklus 2 menunjukkan sudah ada peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 1 yang rata-ratanya hanya mencapai 67,5 %. Hal ini berarti aktivitas peserta didik sudah mencapai keberhasilan karena kriteria ketuntasan aktivitas peserta didik adalah 80 %. Sedangkan rata-rata aktivitas siklus 2 sudah mencapai 82,5 %.

c. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 7 Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1.	ABDUL HAFIZ	80	√	
2.	ADAM JANUARDI	85	√	
3.	AHMAD ARIP	70		√
4.	ANDIKA PRATAMA	85	√	
5.	ANISA NURRAHMA	85	√	
6.	APRIL SUANDI	85	√	
7.	A` YUNIN SYAFIFA	85	√	
8.	DIKI WAHYU SAPUTRA	80	√	
9.	DINA SILPINA	90	√	
10.	ELSA DWI ANDRIANA PUTRI	80	√	
11.	HASNANIA SOFHA	85	√	
12.	IMAM MEYDI KURTUBI	90	√	
13.	ISNA NIRMAYANTI	90	√	
14.	KHAIRIL RIVAL MAULANA	85	√	
15.	LALU ARIL HERDIANSYAH	80	√	
16.	LALU DIDIK NASRUN AHWIN	85	√	
17.	MIA MAHISA PUTRI	90	√	
18.	MUHAMMAD RHOMY HARDY	80	√	
19.	NASWA AISYA FITRI	95	√	
20.	NIA JULIANA	95	√	
21.	ORIZA AULIA SATIFA	80	√	
22.	PUTRI ELDAYANA	85	√	
23.	RAMDANI	70		√
24.	REZA HIJRATURROHIM	80	√	
25.	RINA HANDRIYANA	85	√	
26.	RIRI RAHMIATI	90	√	
27.	SISKA AMELIA	85	√	
28.	ZAM ZAM ALRIDHO	70		√
Jumlah		2345	25	3
Prosentase		83,75	89,3	10,7

Berdasarkan tabel 7 skor rata-rata evaluasi yang dicapai peserta didik adalah 83,75 %. Dan telah terjadi peningkatan nilai rata - rata sebesar 6,65 % dari pada nilai evaluasi pada siklus 1. Sedangkan jumlah peserta didik yang memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) adalah sebanyak 25 peserta didik (89,3 %) sedang yang belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) sebesar 3 peserta didik (10,7%). Ketuntasan klasikal pembelajaran siklus 2 sudah tercapai karena dari 80% peserta didik yang mencapai nilai KBM (Ketuntasan Belajar Minimum).



Gambar 3. Diagram batang hasil belajar peserta didik Siklus II

d. Data Hasil Pengamatan Berdasarkan Kelompok

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Berdasarkan Kelompok

KLP	Aspek yang dinilai									
	1		2		3		4		5	
	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
I	15	75	14	70	15	75	16	80	17	85
II	14	70	14	70	15	75	14	70	15	75
III	14	70	15	75	14	70	17	85	16	80
IV	19	95	18	90	18	90	19	95	19	95
V	16	80	15	75	17	85	15	75	14	70

Bila dilihat dari tabel 8 untuk keaktifan kelompok memiliki nilai terbesar adalah kelompok IV yaitu sebesar 95 %. Untuk kerjasama, kelompok IV mencapai nilai 90 %, sedangkan untuk keberanian yang mencapai nilai tertinggi juga kelompok IV yaitu sebesar 90 %, untuk tanggung jawab kelompok IV juga memperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 95 %, sedangkan untuk kemampuan memberikan tanggapan nilai tertinggi diraih kelompok IV sebesar 95 %.

e. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik.
2. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik
4. Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 telah mencapai ketuntasan

A. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX B MTsN 1 Lombok Barat dimulai dari siklus 1 hingga siklus 2. Pada penelitian ini, peneliti menguraikan kemampuan pemahaman menjadi tiga aspek. Yakni kualitas hasil belajar, aktivitas peserta didik dan aktivitas guru. Jika aspek penilaian peserta didik tersebut memenuhi indikator pencapaian yang ditetapkan sebelumnya maka penelitian ini dikatakan berhasil.

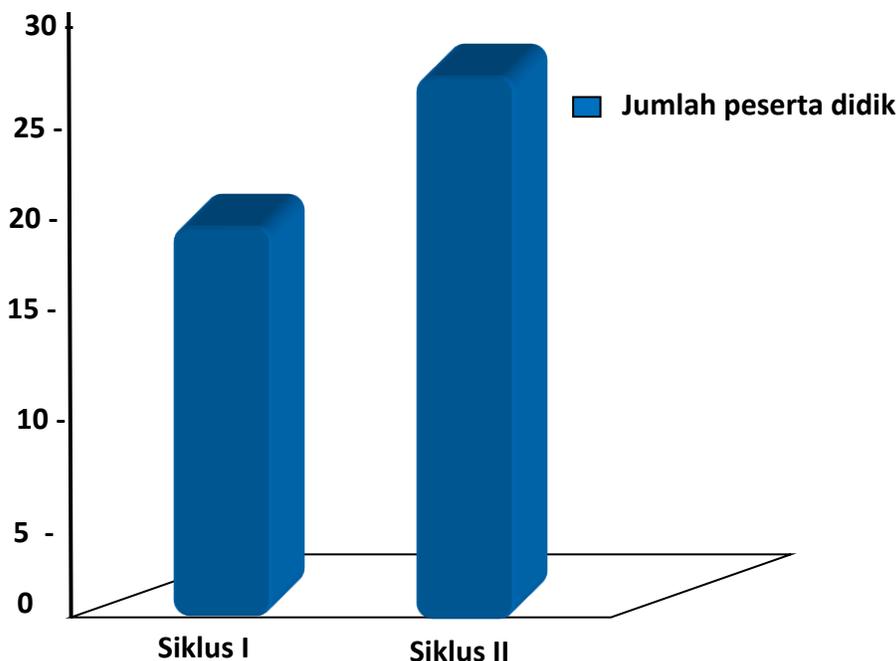
Data belajar peserta didik diukur dari hasil tes individu yang dikerjakan pada setiap akhir siklus pada penelitian ini, untuk Siklus 1 peserta didik yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 16 peserta didik atau sekitar 57,14 %. Hal ini masih belum mencapai indikator ketercapaian rata-rata kelas yang menghendaki 80 % dari jumlah peserta didik. Sedangkan pada Siklus II peserta didik yang mendapat nilai diatas 75 adalah 25 peserta didik atau 89,3% peserta didik sehingga pada Siklus II ini sudah mencapai kriteria indikator yang diharapkan. Berikut rekapitulasi hasil belajar peserta didik.

Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Tes Hasil Belajar	Jumlah Siswa Yang Memperoleh Skor ≥ 75	Rata-rata	Ketuntasan	
				Individu	Klasikal
1	Siklus I	16	57,14	Tuntas	Belum
2	Siklus II	25	89,3	Tuntas	Tuntas

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.9 yang diperoleh dari tindakan Siklus I dan II terlihat bahwa aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan yang sangat maksimal karena pada awalnya peserta didik belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada saat pelaksanaan tindakan. Siklus I dan II ada beberapa aspek yang telah mengalami peningkatan yang maksimal.

Untuk memperjelas data tabel 4.9 digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram batang Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

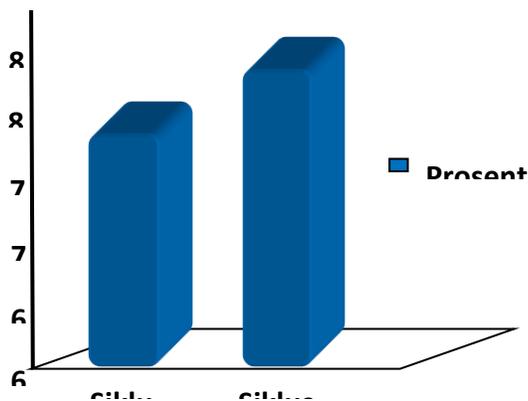
Berikut hasil rekapitulasi aktivitas peserta didik :

Tabel 10 Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik

No	Aktivitas Peserta Didik	Persentase komponen yang terpenuhi
1	Siklus I	76,1
2	Siklus II	83,75
Peningkatan		7,65

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat membantu peserta didik meningkatkan semangat untuk belajar. Hasil aktivitas peserta didik pada siklus I jika rata-rata sebesar 77,81 % sedang siklus II sebesar 83,4 %. Berarti ada peningkatan 5,59 %.

Untuk memperjelas data pada tabel 4.10 digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



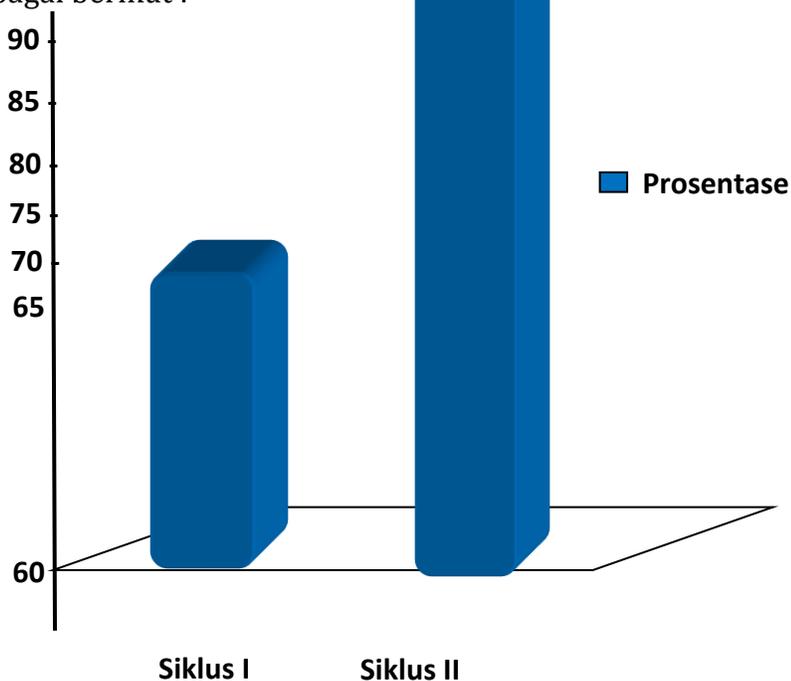
Gambar 5. Diagram Batang Aktivitas Peserta Didik

Berikut hasil rekapitulasi aktivitas guru.

Tabel 11 Rekapitulasi aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru	Persentase komponen yang terpenuhi
1	Siklus 1	75
2	Siklus 2	90,28
Peningkatan		15,28

Untuk memperjelas data pada tabel 11 di gambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Batang Aktivitas Guru Siklus I , Siklus II

Aktivitas Guru pada penelitian siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa kegiatan guru telah mengalami peningkatan. Pada observasi Siklus 1 Aktivitas Guru masih mengalami banyak kekurangan dan perlu mendapat perbaikan. Pada Siklus 2 guru telah melakukan perbaikan terhadap cara mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, agar materi yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik dan daya ingat peserta didik lebih lama. Pada siklus 1 aktivitas guru telah mencapai 75 % sedangkan siklus 2 telah meningkat yaitu 90,28 %. Berarti ada peningkatan sebesar 15,28 %. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat membantu meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran PKn. Adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai yang diungkapkan Ibrahim (dalam Julianto, 2011 : 20) bahwa jigsaw dikembangkan melalui tutorial, kuis, satu sama lain atau melakukan diskusi. Setiap dua minggu siswa diberi kuis. Kuis itu diskor dan tiap individu diberi skor perkembangan. Maka sesuai dengan penelitian pada PTK iniyang menggunakan diskusi kelompok dan unjuk kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar pada memahami Makna alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar

peserta didik kelas IX B setelah mendapat model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Implementasi model pembelajaran tipe jigsaw yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik kelas IX B semester 1 di MTsN 1 Lombok Barat tahun pelajaran 2019/2020, ternyata lebih efektif dalam meningkatkan dan menumbuhkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Dampak positif yang didapatkan dari strategi pembelajaran tipe jigsaw adalah: (1) peserta didik termotivasi dalam belajar, (2) peserta didik lebih kreatif, (3) peserta didik lebih berani mengungkapkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, (4) peserta didik lebih bertanggung jawab, dan (5) kemampuan pemahaman lebih meningkat. Disisi lain dampak positif dari strategi pembelajaran tipe jigsaw ini adalah guru akan lebih meningkatkan kreativitasnya melakukan strategi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga kemampuan guru akan terampil dan berkembang lebih baik. Dampak negatifnya adalah peserta didik yang tidak memiliki kreativitas dan kemampuan rendah akan selalu tertinggal dalam proses belajarnya. Disisi lain peserta didik yang lebih kreatif dan mempunyai kemampuan lebih akan merasa baik dibandingkan dengan dibawahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar.
2. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan peserta didik yang pada siklus ke-1 hanya rata-rata 67,5% menjadi 82,5 % pada siklus ke-2.
3. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dalam hal ini rata-rata untuk aspek minat, perhatian, partisipasi dan presentasi yang pada siklus ke-1 hanya rata-rata 77,8 % menjadi 83,4 % pada siklus ke-2.
4. Penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran dalam hal ini Makna alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar pada siklus ke-1 rata-ratanya 76,1 atau 76,1 % menjadi 83,75 atau 83,75 % pada siklus ke-2.
5. Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pembelajaran kontekstual.
6. Melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, peserta didik membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.
7. Dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, pembelajaran Makna alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 lebih menyenangkan.

SARAN

Telah terbuktinya pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat

meningkatkan keaktifan maupun aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Makna alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan keaktifan maupun aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Makna alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan peserta didik, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran PKn maupun pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, Mulyono, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999).
- [2] Arikunto, Suharsini, dkk. Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), cet. 5.
- [3] Hamalik, Oemar, Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 8.
- [4] Ibrahim, Muslim, Pembelajaran Kooperatif, (Surabaya: UNESA, 2000)
- [5] Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan, (Semarang: RaSAIL, 2008), cet. 1.
- [6] Jihad, Asep, Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), cet. 1.
- [7] Malik, Jamaluddin, Upaya meningkatkan hasil belajar pelajaran Qur 'an Hadits Pokok Bahasan Hukum Nun Sukun atau Tanwin dengan Active Learning tipe Jigsaw pada Kelas VI E Semester I MTs Al-A sror Semarang, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009).
- [8] Mulyasa, E., Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet. 5.
- [9] Silberman, Melvin. L., Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, (Bandung: Nusa Media, 2004), cet. 1.
- [10] Slameto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).
- [11] Slavin, Robert E., Cooperative Learning, (Bandung: Nusa Media, 2005), cet. 1.
- [12] Sudjana, Nana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 1995), cet. 3.
- [13] Sukmadinata, Nana Syaodih, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: Rosdakarya, 2003).
- [14] Suryabrata, Sumadi, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), cet. 10.
- [15] Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan, (Jakarta: Aksara Baru) 1982.
- [16] Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Rosdakarya, 2003).
- [17] Team Redaksi Nuansa Aulia, Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan, (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), cet. 1.
- [18] Trianto, Model-Model Pembelajaran Berorientasi Konstruktivistik, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).
- [19] Undang-undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, (Bandung: Fokus Media), 2006. Wittig,

Arno F., Psychology of Learning, (New York: Mc Graw Hill, 1981).

[20] Yamin, Martinis, Kiat Membelajarkan Siswa, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), cet. 1